

Pengembangan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kreatifitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Membaca

Oleh :
Hasnil Oktavera (IAIN Manado)

Abstrak : Penelitian ini berangkat dari sebuah asumsi penulis terhadap pembelajaran bahasa Arab yang masih menekankan proses pembelajaran berpusat pada materi ajar dan guru. Peserta didik yang menjadi subjek belajar tidak dimanfaatkan secara maksimal, hal ini tentu bertitik tolak terhadap apa yang telah dirancang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta prinsip pembelajaran yang ideal. Dari permasalahan inilah penulis mendesain strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik sehingga mereka mampu mengembangkan pola pikir mereka dalam menemukan informasi penting yang mereka butuhkan serta mampu memecahkan atau menjawab permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi melalui membaca dalam menemukan makna.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Membaca, Strategi Berbasis Kreatifitas Peserta Didik

PENDAHULUAN

Konsep Pendidikan Nasional Indonesia diarahkan pada suasana belajar dan pembelajaran terfokus agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya,¹ dengan menekankan proses pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik (*student active learning*). Namun kenyataannya peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, namun diarahkan kepada kemampuan dalam menghafal informasi, otak (daya pikir) peserta didik dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperolehnya untuk dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Akibatnya, ketika peserta didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teori akan tetapi miskin aplikasi.²

Kemiskinan pengaplikasian teori oleh peserta didik juga merambah pada kegiatan berbahasa.³ Kegiatan berbahasa merupakan proses atau kegiatan mental (otak) peserta didik yang dimaknai sebagai alat yang paling sentral dalam mengatur berbagai aktivitas pembelajaran dan mempunyai peranan yang begitu besar dalam

¹ Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara"

² Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, h. 1

³ Abdul Chaer. 2009. *Psikolinguistik (Kajian Teoritik)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, h. 1

mempelajari bahasa kedua, dalam realitanya tidak dilaksanakan secara optimal, akibatnya terjadi pergeseran dan peralihan paradigma yang bersifat evolusi.⁴ Paradigma ini memberikan penafsiran bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didiklah yang menjadi fokus perhatian (*learner centered*), sedangkan pendidik hanyalah salah satu faktor eksternal pembelajaran.⁵

Pembelajaran pada *Millennium Development Goals* (MDGs), menuntut untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin dari berbagai media, baik cetak maupun elektronik melalui aktivitas membaca. Salah satu cara efektif dalam memperoleh informasi adalah kecermatan dan keakuratan dalam membaca tulisan.⁶ Karena salah satu tujuan membaca adalah agar pelaku pendidikan tidak tertinggal jauh dari informasi yang selalu berkembang dan mengglobal, maka aktifitas membaca cepat dan tepat sangat diperlukan oleh pelaku pendidikan untuk memahami informasi yang diinginkan secara lebih instan dan mudah.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa aktif-reseptif⁷ dalam menerima kode-kode bahasa dan mengolahnya menjadi sebuah informasi.⁸ Dalam mengolah informasi yang masuk kedalam pikiran pembaca (baca; peserta didik), terdapat faktor penghambat bagi pembaca yang tidak terbiasa, seperti membaca ditempat bising, minimnya daya ingat terhadap apa yang dibaca, dan kesibukan dengan pekerjaan masing-masing atau minimnya pengaruh motivasi.⁹ Untuk menanggulangi faktor penghambat ini, maka para pakar merancang sebuah strategi membaca, salah satunya adalah Dien Alexander dan Ken Shaer merupakan ahli saraf pada tahun 1980 mengadakan penelitian yang menghasilkan strategi pembelajaran dalam melatih kemampuan membaca dengan melibatkan dua belahan otak.

Strategi yang dikembangkan oleh Dien Alexander dan Ken Shaer hanya menguji fungsi setiap wilayah otak dalam melatih tugas-tugas kebahasaan, namun masih minim dari strategi dan teknik dalam menjalankan metode yang dikembangkannya. Pada tahun 1990-an, Tony Buzan muncul dengan

⁴ Dewi Salma Prawiradilaga, prinsip desain pembelajaran, (Jakarta : PT Kencana, 2007), h. 4

⁵ Prawiradilaga dalam Prawiradilaga. 2006. *Modul Pembaharuan Pembelajaran*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka. h. 8

⁶ Farida Rahim. 2006. *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. h. 2

⁷ Abdu al-Rahman Ibnu Ibrahim al-Fauzan. *Durus al-Nadwat al-Tadribiyah li Mua'alimi al-Lughah al-Arabiyyah li Ghair al-Nathiqina biha*. Riyad : Mu'assasat al-Waqf al-Islamy. h. 34

⁸ Burhan Nurgiantoro. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE, h. 246

⁹ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Startegi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama. h. 10-17

memperkenalkan metode pengajaran kreatif untuk melatih kemampuan otak kiri dan kanan dengan berbagai macam teknik. Teknik yang terkenal dan sering digunakan antara lain : *Mind-Map*,¹⁰ *TEFCAS (Trial, Event, Feedback, Check, Adjust, Success)*,¹¹ dan *Multiple Intelelences*.¹² Akan tetapi strategi tersebut tidak digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Melihat dari permasalahan yang penulis kemukakan, maka jelaslah bahwa ada ketimpangan antara sistem pendidikan nasional, teori pembelajaran bahasa dan realita yang terjadi dilapangan terhadap tuntutan zaman. Sistem pendidikan nasional mengharapkan suasana belajar dan proses pembelajaran berjalan dengan baik agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Hal ini didukung oleh teori bahasa yang menekankan adanya kreativitas dan memfungsikan otak secara optimal dan seimbang dalam melakukan aktivitas-aktifitas kebahasaan. Bukan dengan menggunakan pola pembelajaran konvensional yang pengembangan proses berfikir berada pada proses berfikir taraf rendah.

Proses pembelajaran bahasa Arab dalam keterampilan membaca idealnya peserta didik memegang peranan yang dominan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu peserta didik terhadap sesuatu dan menekankan pada proses pembelajaran bukan pada hasil. Untuk mewujudkan itu semua, maka diperlukan strategi yang berbasis kreatifitas peserta didik dalam membaca teks-teks berbahasa Arab untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model pengembangan *Borg and Gall*, karena model pengembangan ini dipandang cocok dengan tujuan pengembangan strategi ini. Validator dalam penelitian ini adalah satu orang ahli desain pembelajaran bahasa arab, satu orang ahli desain pembelajaran

¹⁰ Maurizal Alamsyah. 2009. *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping*. Jogjakarta: Mitra Pelajar, h. 20. Bandingkan juga dengan Tony Buzan and Barry Buzan. 1993. *The Mind Map Book: How to Use Radiant Thinking to Maximize Your Brain's Untapped Potential*. New York: Penguin Books Ltd, p. 2

¹¹ Tony Buzan. 2013. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, h. 89. Bandingkan juga dengan.. Training Jurnal. 2009. Buzan World : competition. In *Proquest*. 13. (Online), (<http://ProQuest.umi.com/pqdweb/VName=PQD>), diakses 3 Januari 2014

¹² Tony Buzan. 2003. *Use Both Sides of Your Brain; Teknik Pemetaan Kecerdasan dan Kreativitas Pikiran*. Yogyakarta: Ikon Teralitera. h. 1-39

membaca (bahasa Arab), dan satu orang ahli desain strategi pembelajaran. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, wawancara dan tes. Dalam analisis data digunakan dua teknik analisis yang diperoleh dari hasil review ahli. Hasil review ahli dianalisis dengan menggunakan teknik content analysis, deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif.

STRATEGI PEMBELAJARAN

Strategi berbasis kreatifitas peserta didik ini pada dasarnya merupakan perpaduan dari teknik pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzan¹³ dengan model pembelajaran inkuiri.

Teknik Pembelajaran Tony Buzan

Teknik pembelajaran yang dikemukakan oleh Tony Buzan yang terkenal antara lain: *Mind mapping*, TEFCAS, *The Power of Spiritual and Creative Intelligence*, Pemetaan Kecerdasan dan Kreativitas Pikiran. Sesuai dengan nama penemunya, maka teknik ini selanjutnya disebut dengan teknik pembelajaran Tony Buzan. Teknik Pembelajaran Tony Buzan antara lain : Pertama, *Mind Mapping*, sering disebut dengan sistem peta pikiran yang ditemukan oleh Dr. Tony Buzan pada awal tahun 1970.¹⁴ Peta Pikiran merupakan pendekatan keseluruhan otak yang membuat siswa mampu membuat catatan yang menyeluruh dalam satu halaman karena adanya kesan yang mendalam jika dilengkapi dengan citra visual dan perangkat grafis lainnya.¹⁵ Kedua, TEFCAS. Model ini akan membantu menilai secara objektif, dan untuk belajar dari peristiwa, serta merencanakan kesuksesan berikutnya.¹⁶ TEFCAS merupakan singkatan dari Trial , Event, Feedback, Check, Adjust dan Success.¹⁷ Ketiga, *The Power of Spiritual, Physical and Creative Intelligence*, merupakan kecerdasan yang berkembang secara alami dari kecerdasan personal (pengetahuan, penghayatan, dan pemahaman tentang diri sendiri) melalui kecerdasan social (pengetahuan, penghayatan, dan pemahaman terhadap orang lain), sampai ke penghayatan dan pemahaman berbagai bentuk kehidupan lain dan jagat raya.¹⁸ Diantara kecerdasan yang dimaksud adalah : Pemetaan Kecerdasan dan Kreativitas Pikiran,

¹³ Diantara teknik pembelajaran yang dikemukakan oleh Tony Buzan adalah: *Mind Mapping*, TEFCAS, *The Power of Spiritual and Creative Intelligence*, Pemetaan Kecerdasan dan Kreativitas Pikiran.

¹⁴ Maurizal Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping*, (Jogjakarta: Mitra Pelajar, 2009), h. 20

¹⁵ Maurizal Alamsyah... Ibid. h. 21

¹⁶ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, Ed., (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 89

¹⁷ Ibid, h. 64-74

¹⁸ Tony Buzan, *The Power Of Spiritual Intelligence; Sepuluh Cara Jadi Orang Cerdas Secara Spiritual*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. xx

Kecerdasan Kreatif dan emosi,¹⁹ Kecerdasan Fisik dan mental,²⁰ dan Kecerdasan IQ Tradisional.²¹

Urgensi Teknik Tony Buzan ini dalam pembelajaran bahasa Arab pada pembelajaran membaca adalah : 1) teknik ini merupakan cara cepat dan mudah dalam mengingat lebih lama informasi atau ide²² yang ada didalam teks bacaan. 2) Fleksibel, sesuai dengan kondisi peserta didik, baik itu untuk tingkat pemula, menengah maupun tingkat lanjut. 3) Dapat memusatkan pikiran dalam mencari dan menemukan makna bacaan dan gagasannya. 4) Meningkatkan pemahaman. Ketika membaca teks, teknik ini akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang. 5) Menyenangkan. Imajinasi dan kreativitas tidak terbatas.²³ 6) Membangun sebuah konsep, cara cepat dan mudah dalam mengingat lebih lama informasi atau ide, cara kreatif dalam menyelesaikan masalah, dan membuat observasi, membaca berpikir maupun mengingat menjadi menarik.²⁴ 7) Meningkatkan daya kreativitas.²⁵

Pembelajaran Inkuiri

Model Pembelajaran Inkuiri merupakan komponen dari metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL),²⁶ yang diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, sehingga mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan.²⁷ Inkuiri secara bahasa berasal dari bahasa Inggris “*to Inquire*” yang berarti ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan,²⁸ dengan kata lain

¹⁹ Tony Buzan, *Head First; 10 Cara Memanfaatkan 99% dari Kehebatan Otak Anda yang Selama ini Belum Pernah Anda Gunakan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.3-89

²⁰ Ibid, h. 93-148

²¹ Ibid, h. 153-218

²² W. Wang, C. Lee, dan Y. Chu, A Brief Review on Develoving Creative Thinking in Young Children by Mind Mapping, *Jurnal Internasional Business Research*, (Online), Vol.3. No. 3: Juli 2010, (<http://ccsenet.org/irb>), diakses 2 Januari 2014

²³ Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Op.Cit.*, h. 172

²⁴ W.Wang, et.al., *Op.cit*

²⁵ Tony Buzan, *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 1-74

²⁶ Nanang Hanafiah dan Cucu Suahana, h. 73

²⁷ Ibid, h. 67. *Contextual Teaching and Learning* untuk membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi nyata. Lihat pada Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif -konsep, landasan dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)-*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 104-105.

²⁸ Endah Dwi Yuniyanti, Widha Sunarno, Haryono, Pembelajaran Kimia Menggunakan Inkuiri Terbimbing dengan Media Modul dan *E-Learning* Ditinjau dari Kemampuan Pemahaman Membaca dan Kemampuan Berpikir Abstrak, *Jurnal Inkuiri*, (Online), 2012, 1 (2): 112-120, (<http://jurnal.pasca.uns.ac.id>), diakses 1 Januari 2014.

mencari dan menemukan.²⁹ Inkuiri secara istilah dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan³⁰ peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.³¹

Model pembelajaran inkuiri mempunyai peranan penting dalam pembelajaran membaca menemukan makna baik bagi guru maupun para peserta didik, diantaranya : 1) Menekankan kepada proses perolehan informasi dari teks bacaan. 2) Konsep diri peserta didik bertambah dengan penemuan- penemuan yang diperolehnya. 3) Memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan memperluas penguasaan keterampilan membaca. 4) Penemuan-penemuan yang diperoleh peserta didik dapat menjadi kepemilikannya dan sangat sulit melupakannya. 5) Tidak menjadikannya guru sebagai satu-satunya sumber belajar, karena peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis teks bacaan sebagai sumber belajar.³²

Dengan demikian, Model pembelajaran inkuiri ini sangat cocok untuk pembelajaran membaca dalam menemukan makna apalagi dihadapkan pada teks-teks berbahasa arab (Kitab Turats).

PEMBELAJARAN MEMBACA

Kegiatan membaca merupakan aktifitas mental dalam memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan,³³ tanpa mengabaikan penafsiran simbol-simbol³⁴ dan memahami maknanya.³⁵ Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat dua yaitu membaca diam atau juga lebih dikenal dengan membaca dalam menemukan makna (القراءة الصامتة) dan membaca nyaring (القراءة الجهرية). Sedangkan ditinjau dari tingkat kecepatan, aktifitas

²⁹ Dapat pula diartikan sebagai proses pencapaian dan penemuan melalui proses berpikir sistematis. Lihat Pada Dodi Hermana, Menyusun Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Dalam Rahayasa Research and Training (Ed.), *Contextual Teaching And Learning ; Sebuah Panduan Awal dalam Pengembangan PBM*, (Bandung: Rahayasa Research and Training, 2010), h. 63

³⁰ Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dari hasil menemukan sendiri bukan dari hasil mengingat seperangkat fakta-fakta. Lihat pada Trianto, *Ibid.*, h. 114

³¹ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Op.Cit.*, h. 77

³² Herdian, *Pembelajaran Inkuiri (Inquiry Teaching); Konsep Pembelajaran Inkuiri*, (Online), (<http://skripsi-tesis-karyailmiah.blogspot.com/2011/05/pembelajaran-inkuiri-inquiry-teaching.html>), 2011, diakses 1 Januari 2014.

³³ Burhan Nurgiantoro. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPF. h. 246

³⁴ Abdul Ghani Ibrahim Muhammad. 2007. *Thara'iq wa Asalib Tadris al-Lughah al-Arabiyah li al-Nathiqina bi Ghairiha*. Khortum : Universitas Sudan. h. 165

³⁵ Hasan Shahatah. 1993. *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah baina al-Nazriyah wa al-Tatbiq*. Kairo : Dar al-Misriyah. h. 101

membaca dibagi menjadi tiga, yaitu: membaca cepat, membaca penguasaan teks dan membaca efektif.³⁶

Aktivitas membaca teks-teks bahasa Arab –terutama buku-buku turats- membutuhkan konsentrasi membaca tingkat tinggi, karena kebanyakan memiliki gaya bahasa (uslub) yang unik dan menarik serta memiliki nilai sastra. Sehingga untuk memahami teks bahasa Arab dibutuhkan teknik dan strategi yang efektif dan kreatif.

STRATEGI BERBASIS KREATIFITAS PESERTA DIDIK

Sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya, maka strategi ini dikenal dengan strategi pembelajaran creative.³⁷ Adapun langkah-langkah dari strategi ini adalah:

1. **Cek** (مقدمة), merupakan kegiatan pendahuluan. Kegiatan pendahuluan ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut : *Pertama*, Kegiatan guru sebelum proses pembelajaran: (1) Menyederhanakan teks bacaan. Jika teksnya terlalu panjang, maka guru harus menyederhanakan teks bacaan kira-kira 200-400 kata. Dan jika terdapat bahasa yang sulit atau memiliki penafsiran ganda tertera dalam teks bacaan, maka guru harus menggantikan bahasa tersebut dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. (2) Menyiapkan kertas putih kosong, pensil berwarna dan musik berirama lembut.

Kedua, Kegiatan Guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran : (1) Guru memulai kegiatan belajar bahasa Arab dengan mengucapkan salam kepada peserta didik. (2) Guru menanyakan keadaan peserta didik serta mengisi daftar hadir. (3) Guru bersama-sama dengan peserta didik melakukan penyegaran otak selama lima menit dengan teknik sebagai berikut : (a) Peserta didik diminta untuk duduk dengan posisi tegap. (b) Dengan instruksi dari guru, peserta didik diminta untuk menghirupkan nafas dalam-dalam melalui hidung dan mengeluarkannya secara perlahan-lahan maksimal tiga kali. Hal ini bertujuan untuk mengalirkan udara (oksigen) kedalam otak, karena belajar yang baik terjadi pada keseimbangan 3 gelombang otak yaitu Beta, Alpa dan Theta.³⁸ (c) Peserta didik diminta untuk memejamkan mata pada pernafasan yang ketiga secara bersamaan selama tiga

³⁶ Bobbi DePorter & Mike Hernacki. 2013. *Quantum Learning; Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa Learning

³⁷ CREATIVE merupakan singkatan dari: Cek, Relasi, Ekspansi, Aktivasi, Tabulasi, Interpretasi, Verifikasi, dan Ekspresi.

³⁸ Danial Hulmi. 2013. *Tathwir Asalib Ta'lim Maharah al-Kalam min Khilal Madkhal Tansyit al-Aqal*. Malang : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Disertasi tidak diterbitkan.

menit seraya mengingat suasana yang menyenangkan dengan iringan musik berirama lembut. Hal ini dilakukan untuk memfungsikan dua belahan otak kiri dan kanan untuk keefektifan belajar. d) Guru meminta peserta didik untuk membuka mata secara perlahan-lahan dan menanyakan kesiapan untuk belajar.

2. Relasi (التعليقة)

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, maka peserta didik melakukan Relasi (menghubungkan) sebagai bentuk pengetahuan awal peserta didik yang berupa motivasi belajar, tujuan yang ingin dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran, dan evaluasi awal (*pretest*). Motivasi yang diberikan bertujuan agar peserta didik mempunyai semangat dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab dan diharapkan mempunyai kesan bahwa bahasa Arab itu menyenangkan. Demikian juga dengan pengetahuan peserta didik mengenai tujuan yang akan mereka capai, dengan demikian mereka mempunyai tujuan dan target dalam belajar. Dalam mencapai tingkat keberhasilan, maka guru melakukan evaluasi awal.

3. Ekspansi (التوسيع)

Ekspansi merupakan teknik berupa penyampaian informasi yang dikombinasikan dengan model Inkuiri. Model Inkuiri menekankan pada peserta didik untuk mencari dan menemukan masalah,³⁹ maka pada langkah ini diharapkan peserta didik mampu mengembangkan pola pikir mereka dalam menyelesaikan masalah.⁴⁰ Strategi yang ketiga mempunyai langkah-langkah sebagai berikut: *Pertama*, Guru mengajukan pertanyaan kritis secara lisan kepada peserta didik berkaitan dengan judul pembahasan, jika perlu guru melakukan peragaan. Jika pertanyaan kritis sulit diungkapkan oleh guru, maka cukup mengajukan pertanyaan “Apa, Mengapa, dan Bagaimana” tentang judul yang akan dibahas. Hal ini bertujuan agar peserta didik terfokus terhadap apa yang sedang mereka pelajari dan segera mendapatkan jawaban. *Kedua*, Setelah guru mengajukan pertanyaan kritis, peserta didik disuruh untuk menyusun hipotesa awal mengenai pertanyaan yang diajukan oleh guru. *Ketiga*, Setelah peserta didik

³⁹ Endah Dwi Yuniyanti, Widha Sunarno, Haryono. 2002. Pembelajaran Kimia Menggunakan Inkuiri Terbimbing dengan Media Modul dan *E-Learning* Ditinjau dari Kemampuan Pemahaman Membaca dan Kemampuan Berpikir Abstrak. *Jurnal Inkuiri*. (Online), 1

⁴⁰ Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif –Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)-. Jakarta: Kencana. h. 104-105.

menyusun hipotesa awal yang berkaitan dengan kemungkinan-kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, maka langkah selanjutnya dari kegiatan ini adalah peserta didik disuruh untuk membaca sekilas dari teks bacaan yang telah disediakan, dengan teknik sebagai berikut: (1) Melihat teks bacaan sekilas selama satu menit. (2) Memutar-balikkan halaman bacaan jika teks bacaan terlalu panjang dengan menggunakan telunjuk untuk menunjukkan titik kata yang dianggap perlu untuk dipahami.

4. **Aktivasi (التنشيطة)**

Aktivasi merupakan langkah penting dalam pembelajaran membaca untuk menemukan makna. Kegiatan Aktivasi disini berupa pemberian kosakata baru. Strategi ini meliputi penguasaan kosakata baru bagi peserta didik sebelum memahami teks bacaan. Metode yang digunakan dalam penguasaan kosakata adalah metode Langsung dan Asosiasi.

5. **Tabulasi (التجديلة)**

Terdapat dua teknik dalam tahap ini, yaitu aktivitas dan realisasi, yaitu: *Pertama*, Aktivitas : (1) Peserta didik membaca teks bacaan yang di berikan oleh guru sekitar 10 hingga 20 menit. (2) Peserta didik diberikan kebebasan untuk mencoret-coret teks bacaan sebagai penanda. (3) Proses membaca dilakukan peserta didik tanpa suara, karena ini adalah proses membaca diam untuk memahami makna dari teks bacaan. (4) Proses membaca dilakukan dalam rangka bereksplorasi dalam mencari jawaban yang benar dari pertanyaan awal yang dikemukakan oleh guru.

Kedua, Realisasi : (1) Peserta didik diminta untuk menyimpulkan tentang apa yang telah mereka pahami dari teks bacaan dalam bentuk *mind mapping*. Dengan teknik *Mind Mapping*, peserta didik akan lebih mudah untuk menceritakan kembali secara singkat isi dari teks bacaan. Selain itu juga berfungsi agar peserta didik dapat berfikir kreatif dalam menyelesaikan masalah dimana setiap peserta didik melakukan pengumpulan data melalui analisis bacaan. Objek yang akan dibaca harus ditentukan dulu bersama dengan bantuan guru. Demikian pula data yang akan dikumpulkan harus sudah jelas sesuai dengan tujuan pembuktian hipotesis. Setelah data terkumpul diadakan analisis data dan dihubungkan dengan hipotesisnya. (2) Peserta didik diminta untuk menyampaikan kesimpulan secara

lisan dan dipandu dengan *mind mapping* yang telah mereka buat. Hal ini termasuk dalam Inkuiri tahap generalisasi, yaitu suatu tahap dimana peserta didik dapat menyampaikan hasil temuannya berupa kesimpulan.

6. Interpretasi (الترجمة)

Interpretasi yang dimaksud disini adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menguasai bahan bacaan. Interpretasi bertujuan untuk menafsirkan kriteria membaca peserta didik. Ada tiga jenis evaluasi yang dilakukan dalam membaca melalui strategi ini, yaitu mengetahui kecepatan membaca peserta didik, mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami isi bacaan, dan membaca efektif.

Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menguasai bahan bacaan, maka dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar} \times 100\%}{\text{Jumlah Pertanyaan}}$$

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh :

Persentase (%)	Interpretasi
90 - 100 %	Baik Sekali
80 - 89 %	Baik
70 - 79 %	Cukup
0 - 69 %	Kurang

$$\text{Kecepatan Membaca} = \frac{\text{Jumlah Kata}}{\text{Waktu (detik)}}$$

Kecepatan (Menit)	Interpretasi
≥ 100 kpm	Sangat Cepat
75 - 99 kpm	Cepat
50 - 74 kpm	Sedang
25 - 49 kpm	Lambat
< 25	Sangat Lambat

$$\text{Kecepatan Membaca Efektif} = \frac{\text{Jumlah Kata} \times \text{Bobot Benar}}{\text{W(Menit)} \times \text{Jumlah Pertanyaan}}$$

Keefektifan	Interpretasi
≥ 81	Sangat Baik
61 - 80	Baik Sekali
41 - 60	Baik
21 - 40	Cukup
0 - 20	Kurang

7. Verifikasi (التحقیقة)

Kegiatan tindak lanjut berfungsi untuk mengetahui apakah peserta didik hanya menguasai sebagian atau cenderung di atas rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan. Jika peserta didik sukses dalam menjalankan tahap evaluasi, maka diberikan sebuah penghargaan (*reward*), dan jika terdapat peserta didik yang tidak sukses atau tingkat penguasaan bahan bacaan dibawah rata-rata, maka harus melalui tahap TEFCAS, yaitu : a) *Trial* atau percobaan. b) *Event* atau peristiwa. Jika dalam tahap percobaan peserta didik mengalami kesulitan maka guru harus memberikan respon berupa umpan balik. c) *Feedback* atau umpan balik. d) *Check* atau memeriksa. Setelah terjadi diskusi maka peserta didik diminta untuk memeriksa kembali pemahamannya pada teks bacaan. e) *Adjust* atau menyesuaikan diri. Dalam tahap ini peserta didik dilatih bagaimana menyesuaikan diri kembali antara hipotesa yang dirancang dengan tujuan yang akan dicapai dalam membaca teks. f) *Success*

8. Ekspresi (التعبیرة)

Langkah yang terakhir dalam strategi ini adalah Ekspresi, yaitu suatu ungkapan menyenangkan setelah mendapatkan informasi penting melalui bacaan. Hal ini akan memberikan perasaan keberhasilan, kesempurnaan, kepercayaan diri dan motivasi untuk melanjutkan aktifitas berikutnya bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, dapat dikemukakan kesimpulan, yaitu: *pertama*, Strategi CREATIVE ini mempunyai delapan langkah, yaitu Cek, Relasi, Ekspansi, Aktivasi, Tabulasi, Interpretasi, Verifikasi, dan Ekspresi. *Kedua*, strategi ini mampu mengembangkan pola pikir kreatif peserta didik. *Ketiga*, strategi ini berbasis menemukan informasi yang dibutuhkan sehingga peserta didik mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Berikut ini kesimpulan dari penggunaan strategi berbasis kreatifitas peserta didik yang meliputi kegiatan instruksional, metode, media, dan waktu sehingga guru mempunyai pedoman dalam menjalankan strategi ini.

No	Komponen Strategi			
	Kegiatan Instruksional	Metode	Media	Waktu
1	CEK (Kegiatan Pendahuluan)		Bahan Bacaan, Musik berirama lembut	5 Menit
2	RELASI (Pengetahuan Awal)	Induktif, Studi Kasus	Modul	10 Menit
3	EKSPANSI (Penyampaian Informasi)	Proyek	Modul	10 Menit
4	AKTIVASI (Pemberian Mufradat)	Langsung, Asosiasi	Kamus	10 Menit
5	TABULASI (Aktivitas dan Realisasi)	Studi Mandiri	Modul, Kertas putih kosong, Pensil berwarna	35 Menit
6	INTERPRETASI (Evaluasi)	Cross Check	Modul	10 Menit
7	VERIFIKASI (Tindak lanjut)	Reward, TEFCAS	Modul	10 Menit
8	EKSPRESI (Keberhasilan dan Kepercayaan Diri)			5 Menit

DAFTAR BACAAN

- A.E. Ziansyah. 1984. *Latihan Inkuiri dan Model Inkuiri Sosial*. Dalam M.D. Dahlan (Ed.), *Model-Model Mengajar*. Bandung: CV. Diponegoro
- Abdu al-Aziz Ibrahim. 2002. *Tharaiq Tadris al-Lughah al-Arabiyah li al-Nathiqina bi Lughat Ukhra*. Riyad : Jami'ah al-Imam Muhammad Ibnu Su'ud al-Islamiyah.
- Abdu al-Ghaniy Ibrahim Muhammad. 2007. *Tharaiq wa Asalib Tadris al-Lughah al-Arabiyah li al-Nathiqina bi Ghairiha*. Khortum : Jami'ah al-Sudan.
- Abdul Chaer. 2009. *Psikolinguistik (Kajian Teoritik)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Ary Setya Budhi Ningrum. 2011. Mind Mapping: A Brain-Based Writing Startegy. *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 6 (2)
- B. Kirchner. 2009. Mind Map Your Way to An Idea. *The Writer*, 122 (3). (Online), (<http://ProQuest.umi.com/pqdweb/VName=PQD>)
- Benny A. Pribadi. 2011. Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Dian Rakyat. Cet.3
- Bobbi DePorter & Mike Hernacki. 2013. *Quantum Learning; Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa Learning
- Burhan Nurgiantoro. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta : BPFE
- Danial Hulmi. 2013. *Tathwir Asalib Ta'lim Maharah al-Kalam min Khilal Madkhal Tansyit al-Aqal*. Malang : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Disertasi tidak diterbitkan.

- Dodi Hermana. 2010. Research and Training (Ed.), *Contextual Teaching And Learning ; Sebuah Panduan Awal dalam Pengembangan PBM*. Bandung: Rahayasa Research and Training
- Dorothy J. Skeel. 1995. *Elementary Social Studies Challenges for Tomorrow's World*, USA: Harcourt Brace & Company
- Endah Dwi Yuniyanti, Widha Sunarno, Haryono. 2002. Pembelajaran Kimia Menggunakan Inkuiri Terbimbing dengan Media Modul dan *E-Learning* Ditinjau dari Kemampuan Pemahaman Membaca dan Kemampuan Berpikir Abstrak. *Jurnal Inkuiri*. (Online), 1 (2): 112-120, (<http://jurnal.pasca.uns.ac.id>), diakses 1 Januari 2014.
- Farida Rahim. 2006. *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hasan Sahatah. 1993. *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah baina al-Nazriyah wa al-Tathbiq*. Kairo : Dar Misriyah
- Herdian. 2011. *Pembelajaran Ikuiri (Inquiry Teaching); Konsep Pembelajaran Inkuiri*, (Online), (<http://skripsi-tesis-karyailmiah.blogspot.com/2011/05/pembelajaran-inkuiri-inquiry-teaching.html>). diakses 1 Januari 2014.
- L. McKee. 2006. Big Picture Thinking. *Training Jurnal*. 43-46. (Online), (<http://ProQuest.umi.com/pqdweb/?did-105360-7801/VName=PQD>), diakses 2 Januari 2014
- Maurizal Alamsyah. 2009. *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping*. Jogjakarta: Mitra Pelajar
- Muhammad Ali al-Khuli. 2000. *Al-Ikhtibar al-Lughawiyah*. Yordania : Dar al-Falah.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 1989. *Penilaian Dan Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Sinar Baru
- Nana Sudjana. 2006. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Startegi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama
- Gareb Allah Babiker Mustafa. 2012. *Al-Muskilat Allati Tuwajahu Muallim al-Lughah al-Arabiyah bi Indonesia wa Iqtirah al-Hulul al-Munasibah*. Makalah pada seminar bagi guru-guru bahasa arab. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang: 21 Desember 2012
- Rusydi Ahmad Thuaimah. 2000. *al-Usus al-Ammah li Manahij Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah*. Kairo : Dar al-Fikri al-Arabi
- _____. 1980. *Dalil Amali fi I'dad al-Mawad al-Ta'limiyah li Baramij Ta'lim al-Arabiyah*. Makkah al-Mukarramah : Jami'ah Ummu al-Qura
- Silver, Harvey F., Strong, Richard W., Perini, Matthew J. 2012. *Strategi-Strategi Pengajaran (Memilih Strategi Berbasis Penelitian yang Tepat untuk Setiap Pembelajaran)*. (Ellys Tjo, Ed.). Jakarta: PT. Indeks
- Sonia al-Rabahi. 2012. *Thuruq Ta'lim Maharah al-Kalam li al-Nathiqina bi Ghairi al-Lughah al-Arabiyah*. Makalah pada seminar bagi guru-guru bahasa arab. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang: 21 Desember 2012
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Syamsudin AR dan Damayanti Vismaia S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tony Buzan and Barry Buzan. 1993. *The Mind Map Book: How to Use Radiant Thinking to Maximize Your Brain's Untapped Potential*. New York: Penguin Books Ltd
- Tony Buzan. 2003. *Head First; 10 Cara Memanfaatkan 99% dari Kehebatan Otak Anda yang Selama ini Belum Pernah Anda Gunakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- _____. 2003. *The Power Of Spiritual Intelligence; Sepuluh Cara Jadi Orang Cerdas Secara Spiritual*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- _____. 2003. *Use Both Sides of Your Brain; Teknik Pemetaan Kecerdasan dan Kreativitas Pikiran*. Yogyakarta: Ikon Teralitera
- _____. 2004. *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- _____. 2004. *The Power of Creative Intelligence; Sepuluh Cara Jadi Orang Yang Jenius Kreatif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- _____. 2004. *The Power of Physical Intelligence; Sepuluh Cara Jadi Orang Yang Bugar, Sehat, Dan Cerdas*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- _____. 2013. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Training Jurnal. 2009. Buzan World : competition. In *Proquest*. 13. (Online), (<http://ProQuest.umi.com/pqdweb/VName=PQD>), diakses 3 Januari 2014
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif –Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)-*. Jakarta: Kencana
- W. Gulo. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo
- W. Wang, C. Lee, dan Y. Chu. 2010. A Brief Review on Developing Creative Thinking in Young Children by Mind Mapping. *Jurnal Internasional Business Research*, Vol.3. No. 3, (Online), (<http://ccsenet.org/irb>), diakses 2 Januari 2014
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Yusuf al-Khalifah Abu Bakr. 2002. *Manhaj Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah li al-Ta'lim al-Asasiy fi Dauli al-Sahil al-Ifriqy*. Isiko : Mansurat al-Munazzamah